

PENGARUH PERSEPSI DUNIA KERJA TERHADAP PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI SOSIAL SMA

Aswin, Asrori, Indri Astuti

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: aswin5996@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi dunia kerja terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI sosial SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. Bentuk penelitian ini adalah studi hubungan. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kominaksi tidak langsung yang berupa angket dan inventori berbentuk pilihan ganda berjumlah 41 soal pada variabel persepsi dunia kerja dan 40 soal pada variabel perencanaan karir. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi dunia kerja mencapai 79.53%, termasuk dalam kategori baik. Sementara perencanaan karir mencapai 80.95% dalam kategori baik. Berdasarkan besarnya kontribusi persepsi dunia kerja terhadap perencanaan karir adalah 17.05%, artinya 82.95% perencanaan karir dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak didapatkan pada penelitian ini.

Kata Kunci: Persepsi Dunia Kerja, Perencanaan Karir

Abstract: This study aims to determine the effect of the perception of the world of work to career planning learners' social class XI SMA Taruna Earth's Equator. Forms of this research is to study relations. Samples were students of class XI social. The data collection technique used is the technique kominaksi indirect form of questionnaires and inventories amounted to 41 multiple choice questions on the perception variables of the workforce and 40 questions on career planning variables. Based on the results of data analysis showed that the perception of the world of work reached 79.53%, included in both categories. While career planning reached 80.95% in both categories. Based on the size of the contribution the world's perception of work to career planning is 17.05%, which means that 82.95% of career planning is influenced by other variables that are not found in this study.

Keywords: Perception of the World of Work, Career Planning

Karir merupakan sebuah pilihan dalam setiap kehidupan manusia yang harus didasari dengan suatu perencanaan yang matang dan jelas. Perencanaan sangatlah penting bagi seseorang yang ingin memulai suatu kegiatan maupun mengambil keputusan tentang hal yang ingin dijalannya. Akan tetapi perencanaan yang matang menuntut pemikiran yang kuat terhadap segala tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu panjang dan jangka waktu pendek. Jangka waktu panjang merupakan gaya hidup yang akan dicapai dan nilai-nilai kehidupan yang ingin direalisasikan dalam kehidupan. Sedangkan jangka waktu pendek

merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam bentuk akhir suatu kegiatan, seperti ijazah atau sertifikat yang ingin diperoleh untuk mempersiapkan diri memegang jabatan tertentu dikemudian hari. Selain itu Sukardi (dalam Falentini, dkk 2013: 311) mengemukakan bahwa, “perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidup.”

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan sangatlah penting bagi siswa khususnya bagi Siswa Menengah Atas (SMA) yang ingin membina karir sejak berada di sekolah. Perencanaan karir siswa bukan hanya berlangsung pada saat SMA itu saja akan tetapi berlangsung sampai mereka dapat mencapai apa yang mereka harapkan sesuai dengan bakat atau kemampuan mereka masing-masing.

Dalam proses perkembangan karir, Donald Super (dalam Winkel dan Hastuti, 2013:632) membaginya atas lima tahap, sedangkan pada masa remaja yaitu ketika remaja berusia 15-24 tahun mereka mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan yang dipilihnya, namun pada masa ini remaja belum bisa mengambil keputusan yang sifatnya mengikat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika remaja masih duduk di sekolah SMA mereka sudah memiliki tentang beberapa jenis pekerjaan yang mereka inginkan, namun mereka belum bisa memastikan pekerjaan mana yang harus mereka ambil. Untuk itu dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar mereka dapat mengambil keputusan tentang berbagai alternative karier tersebut sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Winkel dan Hastuti, (2013: 682) menjelaskan bahwa “Manfaat dari suatu perencanaan yang matang adalah meminimalkan kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam memilih beberapa alternatif yang tersedia.” Untuk mendapatkan suatu perencanaan yang matang maka seseorang harus mengetahui informasi tentang diri mereka pribadi dan informasi mengenai lingkungan hidupnya yang kemudian akan dihubungkan dengan keputusan yang akan mereka jalani. Dalam hal ini termasuk juga persepsi dan pemahaman tentang dunia kerja. Baik buruknya perencanaan siswa untuk mencapai tujuan mereka baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendeknya dalam suatu karir sangat dipengaruhi oleh persepsi. Sarwono (2014:86) menjelaskan bahwa “Persepsi berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut dengan persepsi”.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Riski Afriani dan Rediana Setiyani dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap siswa SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015 mendapat hasil uji t/parsial yang diperoleh dari tingkat probabilitas sebesar 0,000 jauh di bawah 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Karyono pada tahun 2007 yang melakukan penelitian pada siswa kelas XII di SMAN 01 Seyegan Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut Karyono menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap karir dengan

minat wirausaha dengan hasil perhitungan $r_{x1y} = 0,470$ dan $p = 0,005$. Dengan demikian terdapat hubungan antara persepsi terhadap layanan bimbingan karir dengan minat wirausaha pada siswa kelas XII SMA 01 Seyegan sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2006/2007.

Berdasarkan hasil penyebaran angket Alat Ungkap Masalah (AUM) dapat diketahui bahwasanya siswa khususnya kelas XI sosial mengalami permasalahan dalam bidang karir dengan perolehan nilai rata-rata $14.19 = 95\%$ berdasarkan perhitungan Master Alat Ungkap Masalah (AUM) yang dibentuk oleh Dr. Hazairin, SH. Selain itu, berdasarkan observasi langsung yang dilakukan ketika Program Pengalaman Lapangan (PPL) kebanyakan dari siswa kelas XI sosial mendatangi guru BK setempat untuk mengetahui bakat mereka dalam dunia kerja sesuai dengan diri mereka masing-masing menggunakan angket yang berupa Myers Briggs Type Indicator (MBTI).

Setiap individu pasti memiliki suatu persepsi mengenai suatu objek yang dapat mereka rasakan dengan alat indera mereka. Persepsi antar individu tersebut juga berbeda-beda dengan individu yang lain. Menurut Mernaino (2012:86). “Persepsi berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman”. Sedangkan Desmita (2011:116) menjelaskan bahwa “Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat mengungkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengitarinya”.

Dunia kerja atau yang sering disebut dengan pekerjaan merupakan segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia dengan berbagai tujuan. Wirawan (2015: 82) menjelaskan bahwa “pekerjaan (job) merupakan sejumlah posisi, semuanya dengan tugas yang sama dan dengan sejumlah pegawai yang melaksanakannya”. Secara sederhana, persepsi tentang dunia kerja dapat diartikan sebagai tanggapan individu berdasarkan stimulus atau rangsangan terhadap beberapa lingkungan pekerjaan yang dapat merubah keadaan hidup mereka untuk menjadi lebih baik dengan melakukan sejumlah kegiatan.

Ketika seseorang ingin melakukan suatu aktivitas yang dapat menjadi acuan dalam kehidupannya maka ia harus melakukan suatu perencanaan yang matang untuk melakukan aktivitas tersebut. Wrihatnolo dan Nugroho (2011: 2-3) menjelaskan bahwa “dalam arti luas, perencanaan merupakan upaya manusia meminimalkan ketidakpastian. Perencanaan yang ideal adalah langkah-langkah yang dilakukan manusia agar kepastian semakin dekat dalam kehidupan manusia. Sedangkan dalam arti sempit, perencanaan merupakan derivat dari kemampuan foresight, yaitu kemampuan “mengukur”. Sedangkan Malayu (2009: 92) mengatakan bahwa “perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan perogram yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang”.

Dalam kamus bahasa inggris dapat ditemukan beberapa kata yang sama-sama menunjuk pada pengertian *pekerjaan* seperti *employment*, *job*, *occupation*, dan *career*, namun setiap kata tidak mencakup aspek-aspek yang sama dari makna

yang terkandung dalam suatu pekerjaan. Kata *employment* dan *job* lebih menekankan aspek bahwa seseorang sibuk mengerjakan sesuatu dan mendapat imbalan ekonomis atas usaha dan waktu yang dicurahkan, tanpa memperhatikan apakah orang itu sungguh-sungguh merasa terlibat di dalam pekerjaannya dan memandangnya sebagai sumber kepuasan pribadi yang bersifat non-ekonomis. Kata *occupation* lebih menekankan aspek bahwa seseorang merasa terlibat di dalam pekerjaannya karena telah mempersiapkan diri untuk memegang pekerjaan itu dan memperoleh kepuasan pribadi tetapi keterlibatannya masih dapat dibatasi pada jam-jam bekerja saja. Kata *vocation* dan *career* lebih menekankan aspek bahwa seseorang memandang pekerjaannya sebagai *panggilan hidup* yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan serta mewarnai seluruh gaya hidupnya (*life style*), tanpa mengesampingkan kedua aspek lain yang disebutkan di atas. Hal ini sejalan dengan pendapat Gary Dessler (1997: 46) menjelaskan bahwa “karir adalah serangkaian posisi yang berhubungan dengan kerja, dibayar atau tidak, yang membantu seseorang bertumbuh dalam keterampilan, keberhasilan dan pemenuhan kerja. Sedangkan menurut Charles C. Healy (1982: 14) “*a career is lifelong process of adaptation related to preparing for work, working, moving among work positions, and leaving the world of work.*” Artinya karir sebagai suatu proses jangka panjang untuk beradaptasi dalam rangka mempersiapkan untuk bekerja, pekerjaan, bergerak di antara posisi kerja, dan meninggalkan dunia kerja.

Secara garis besar, perencanaan karir merupakan suatu langkah-langkah yang harus dilakukan secara sistematis sebelum memutuskan suatu karir yang akan diambil yaitu diukur berdasarkan bakat dan minat mereka masing-masing. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sunyoto (2015:79) menjelaskan bahwa “suatu pekerjaan sebelumnya harus dirancang atau dilakukan desain pekerjaan, hal ini untuk mendapatkan efek positif bagi peningkatan produktivitas kerja serta tidak kalah pentingnya, yaitu efektivitas dan efisiensi baik pada pola kerja maupun dari segi pembiayaan tenaga kerja”.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dengan menggambarkan keadaan objek/subjek pada saat penelitian dilakukan. Nawawi (2012:67), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan suatu obyek/subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI sosial SMA Taruna Bumi Khatulistiwa yang berjumlah 53 orang. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung berupa angket dan inventori berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 soal. Instrumen penelitian berupa soal angket dan inventori yang telah divalidasi oleh dua orang dosen Pendidikan Bimbingan dan Konseling Untan dan dua orang guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMA Taruna Bumi Khatulistiwa dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilakukan di SMA Taruna Bumi

Khatulistiwa diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong sedang dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,64.

Hasil dari angket dan inventori dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut: pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran, menggunakan rumus persentase, menguji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 16, menghitung tingkat kontribusi dengan menggunakan rumus indeks determinasi. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan penelitian, 3) Tahap penyusunan laporan akhir (skripsi).

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Mencari referensi studi pustaka berupa buku atau jurnal mengenai penelitian yang akan dilakukan; (2) Mengajukan pra riset ke SMA Taruna Bumi Khatulistiwa, yaitu melakukan wawancara dengan guru BK di sekolah; (3) Menyusun angket dan inventori beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran; (4) Melakukan uji coba angket dan inventori yang telah divalidasi; (5) Menganalisis hasil uji coba soal tes; (6) Menentukan jadwal penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Membagikan angket dan inventori kepada peserta didik; (2) Mengumpulkan angket dan inventori yang telah diisi; (3) Mengecek kembali setiap item soal yang telah diisi.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Menganalisis hasil angket dan inventori yang telah diisi; (2) Menentukan kategori Baik, Cukup, dan Kurang dengan menggunakan tolok ukur dari Pophan; (3) Menghitung hasil korelasi; (4) Menghitung kontribusi menggunakan rumus indeks determinasi. (5) mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah; (6) menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI sosial SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kominaksi tidak langsung yang berupa angket dan inventori berbentuk pilihan ganda berjumlah 41 soal pada variabel persepsi dunia kerja dan 40 soal pada variabel perencanaan karir. Adapun hasil dari perhitungan persentase yang diperoleh berdasarkan angket dan inventori yang telah diisi oleh peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Persentase Persepsi Dunia Kerja dan Perencanaan Karir Peserta Didik

Variabel	S. Aktual	S. Maksimal Ideal	%	Kategori
Persepsi Dunia Kerja	5157	6519	79.53	Baik
Perencanaan Karir	5150	6360	80.95	Baik

Berdasarkan perhitungan persentase pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa persepsi dunia kerja dan perencanaan karir peserta didik berada pada kategori baik yaitu 79.53% pada persepsi dunia kerja dan 80.95% pada perhitungan perencanaan karir peserta didik kelas XI sosial SMA Taruna Bumi Khatulistiwa.

Selanjutnya peneliti menghitung korelasi dari kedua variabel penelitian yaitu persepsi dunia kerja dan perencanaan karir peserta didik untuk menjawab ada tidaknya korelasi dari kedua variabel tersebut yang dijelaskan pada tabel 2 yakni sebagai berikut:

Tabel 2
Korelasi Persepsi Dunia Kerja Terhadap Perencanaan Karir

Variabel	Persepsi Dunia Kerja	Perencanaan Karir
Persepsi Dunia Kerja Pearson Correlation	1	.413**
Perencanaan Karir Pearson Correlation	.413**	1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan penjelasan tabel 2 yang dilakukan penelitian terhadap 53 responden. Dengan $db = n - 2 = 53 - 2 = 51$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh $r_{tabel} = 0,279$. Dari hasil yang didapat dari nilai $r_{hitung} = 0.413$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,279$.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara persepsi dunia kerja dengan perencanaan karir. Artinya, semakin baik persepsi dunia kerja oleh peserta didik, semakin baik pula perencanaan karir peserta didik. Sebaliknya, semakin tidak baik persepsi dunia kerja oleh peserta didik, semakin tidak baik pula perencanaan karir peserta didik.

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan korelasi, maka hasil korelasi tersebut dilanjut dengan indek determinasi dengan rumus $r^2 \times 100\%$, di mana r^2 merupakan hasil dari perhitungan korelasi yang dikuadratkan. Adapun perhitungan adalah: $0.413^2 \times 100\% = 17.05\%$, artinya kontribusi atau sumbangan efektif persepsi dunia kerja adalah 17.05%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan yaitu 17.05% dari persepsi dunia kerja terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI sosial SMA Taruna

Bumi Khatulistiwa. Hal ini berarti bahwa 82.95% perencanaan karir peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak didapatkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 14 juli 2016 berdasarkan surat pengantar dari Fakultas sampai pada tanggal 27 juli 2016 dimana peneliti mendapatkan kesempatan untuk menyebarkan angket dan inventori kepada peserta didik kelas XI sosial SMA Taruna Bumi Khatulistiwa.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ketika remaja peserta didik dapat menganalisis pekerjaan, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta mengetahui berbagai macam jenis pekerjaan yang mereka inginkan sesuai dengan perkembangan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat E. Ginzberg, S. Ginzburg, S. Axelrad, dan J. Herma, (dalam Winkel dan Hastuti, 2013: 627) bahwa “Dalam proses perkembangan anak dibedakan atas tiga fase, yaitu fase fantasi dari saat lahir sampai 11 tahun, fase tentative selama masa remaja awal dari umur 11 – 17 tahun, dan fase realistik selama masa remaja tengah dan dewasa muda yaitu dari umur 17 sampai kurang lebih 25 tahun.” Selama fase fantasi anak mula-mula hanya bermain-main saja dan permainan ini dianggap tidak mempunyai kaitan dengan dunia kerja; karena alasan ini tidak diberi banyak perhatian oleh kelompok ini. Pada akhir fase pertama ini permainan anak mulai menampilkan beberapa indikasi, bahwa dia kelak cenderung memilih sejumlah aktifitas tertentu yang mengarah ke berperan sebagai pemegang suatu jabatan. Selama fase tentatif anak mengalami masa transisi dari sekedar berperan sambil bermain sampai menunjukkan kesadaran tentang tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam suatu pekerjaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Donald Super (dalam Winkel dan Hastuti, 2013: 632) yang membaginya atas lima tahap, sedangkan pada masa remaja yaitu ketika remaja berusia 15-24 tahun mereka mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan yang dipilihnya, namun pada masa ini remaja belum bisa mengambil keputusan yang sifatnya mengikat. Oleh karena itu, mereka harus betul-betul merencanakan karir mereka ketika mereka masih remaja.

Pada usia 17 – 25 tahun, individu mengalami masa transisi yaitu mereka mulai memerankan diri mereka terhadap berbagai suatu pekerjaan serta mulai menganalisis pekerjaan, serta mengumpulkan informasi sehingga mereka dapat merencanakannya secara matang demi pencapaian pekerjaan yang mereka inginkan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karyono pada tahun 2007 yang melakukan penelitian pada siswa kelas XII di SMAN 01 Seyegan Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Terdapat hubungan antara persepsi terhadap karir dengan minat wirausaha dengan hasil perhitungan $r_{xy} = 0,470$ dan $p = 0,005$. Dengan demikian terdapat hubungan antara persepsi terhadap karir dengan minat wirausaha pada siswa kelas XII SMA 01 Seyegan sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2006/2007.

Hal serupa juga telah dilakukan oleh Riski Afriani dan Radiana Setiyani dalam penelitiannya yang meneliti siswa SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015 mendapat hasil uji t /parsial yang diperoleh dari tingkat probabilitas sebesar 0,000 jauh di bawah 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara

persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa. Sedangkan Riski Afriani dan Rediana Setiyani dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap siswa SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015 mendapat hasil uji t/parsial yang diperoleh dari tingkat probabilitas sebesar 0,000 jauh di bawah 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi sangatlah penting bagi peserta didik untuk memulai merencanakan suatu karir yang mereka inginkan. Semakin tinggi persepsi siswa terhadap perencanaan karir mereka maka akan semakin tinggi juga kesiapan mereka untuk berkarir dan sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa terhadap perencanaan karir mereka maka akan semakin rendah juga kesiapan mereka untuk berkarir atau menentukan dunia kerja yang mereka inginkan.

Setelah dilakukan penelitian pada peserta didik kelas XI sosial SMA Taruna Bumi Khatulistiwa dapat ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yaitu 17.05% dari persepsi dunia kerja terhadap perencanaan karir. artinya kontribusi atau sumbangan efektif persepsi dunia kerja hanya 17.05% dikarenakan dalam merencanakan karir peserta didik hanya menggunakan persepsi saja sehingga dibutuhkan tindakan nyata yang dapat meningkatkan perencanaan karir mereka diantaranya dengan mengadakan wawancara terhadap seseorang yang memiliki pekerjaan sama dengan apa yang dipersepsikan oleh mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat para ahli serta hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil penelitian ini yaitu tentang pengaruh persepsi dunia kerja terhadap perencanaan karir memiliki landasan yang kokoh karena konsisten dengan pendapat ahli maupun hasil penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi dunia kerja terhadap perencanaan karir pada peserta didik kelas XI sosial SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. Adapun kesimpulan secara khusus yaitu: Persepsi dunia kerja pada peserta didik kelas XI sosial SMA Taruna Bumi Khatulistiwa dalam kategori “Tinggi/Baik”. Artinya peserta didik telah dapat menganalisis pekerjaan, mengumpulkan informasi tentang pekerjaan, dan menganalisis berbagai macam jenis pekerjaan; Perencanaan karir pada peserta didik kelas XI sosial SMA Taruna Bumi Khatulistiwa dalam kategori “Tinggi/Baik”. Artinya peserta didik dapat merencanakan karir dengan memperhatikan kecakapan, minat, nilai, kepribadian, kesempatan karir, gaya hidup mereka masing-masing dan melakukan unjuk kerja untuk meningkatkan keterampilan yang menunjang karir mereka; Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi dunia kerja terhadap perencanaan karir pada peserta didik kelas XI sosial SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. Artinya persepsi dunia kerja juga memberikan kontribusi terhadap peserta didik dalam merencanakan karir mereka.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut: Guru bimbingan dan konseling di sekolah SMA Taruna Bumi Khatulistiwa diharapkan untuk dapat membantu peserta didik dalam memilih serta menetapkan karir yang mereka inginkan sesuai dengan diri mereka masing-masing, yaitu dapat dilakukan dengan cara pemberian layanan bimbingan dan konseling atau membantu peserta didik dalam memilih jurusan yang ada di sekolah SMA Taruna Bumi Khatulistiwa agar peserta didik tidak salah dalam memilih jurusan; Kepala sekolah SMA Taruna Bumi Khatulistiwa diharapkan dapat membantu peserta dalam menyediakan kegiatan yang dapat menunjang peningkatan kemampuan atau bakat mereka sebagai salah satu bekal mereka untuk menetapkan karir mereka; Peserta didik diharapkan untuk selalu meningkatkan potensi dan bakat yang mereka miliki demi kesuksesan mereka dalam berkarir ketika sudah lulus dari sekolah SMA Taruna Bumi Khatulistiwa dengan cara mengikuti setiap kegiatan ekstra kurikuler serta proaktif dengan informasi-informasi yang dapat menunjang kebutuhan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, Riska dan Setiyani, Rediana. (2015). "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Jurusan, Penguasaan Soft Skill, Dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015". *Economic Education Analysis Journal*. 4, (2), 453-468.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan Ke III. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Dessler, Gary. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid 2. Jakarta. PT Dadi Kayanan Abadi.
- Falentini, Y.F. dkk. (2013). "Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-Hambatan yang Ditemui (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMAN 3 Payakumbuh)". *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2, (1). 310-316.
- Healy, Charles, C. (1982). *Career Development Counseling Trough The Life Stages*. University of California Los Angeles. United States of America.
- Karyono. (2007). *Hubungan antara Persepsi terhadap Layanan Bimbingan Karir dan Konsep Diri Dengan Minat Wirausaha Pada Siswa Kelas Xii Sekolah Menengah Atas Negeri I Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2006/2007*. Tesis Magister pada Universitas Negeri Semarang: tidak diterbitkan.

- Malayu. (2009). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Cetakan Ke-8. Jakarta. PT Bumi Askana.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cetakan Ke-13. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Sarwono, Wirawan, Sarlito. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Sunyoto, Danga. (2015). *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Pulishing Service).
- Winkel W.S. dan Hastuti, Sri, MM. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Cetakan IX. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wirawan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ke-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wrihatnolo, R, Randy dan Nugroho, Riant. (2011). *Manajemen Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia